

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 4.4 Latar Belakang

Dampak globalisasi telah merambah ke seluruh peradaban bangsa-bangsa di dunia, berjalan dengan begitu cepatnya. Terutama sangat berpengaruh terhadap perubahan di berbagai lini kehidupan. Perlaku hegemoni manusia dan cenderung mewarnai karakter bangsa ini. Terkait dengan ini adalah isu meningkatkannya penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba telah membuat menyuarakan kondisi yang menghambat proses pembangunan dan memperlemah peradaban tersebut. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat di negeri ini. Berawal dari dijadikannya tempat transit dalam mata rantai perdagangan gelap narkoba. Perkembangannya Indonesia kini telah menjadikan tempat pemasaran, produksi dan eksportir gelap narkoba (Kadarmanta, 2010).

Dampak negatif narkoba terhadap kehidupan sangatlah buruk, karena narkoba akan merusak masa depan pemakainya. Dampak buruk dari narkoba dapat merusak berbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi dan juga kesehatan individu. Dalam aspek sosial, narkoba dapat menyebabkan kriminalitas di kalangan masyarakat. Untuk aspek kesehatan, narkoba membuat pemakainya kecanduan dan tentunya tidak baik untuk dirinya sendiri. Oleh sebab itu, narkoba hendaknya dapat dicegah agar tidak menjerumuskan masyarakat ke dalam lubang hitam kehidupan.

Kasus narkoba di kalangan siswa atau remaja yang tinggi ini menjadi perhatian bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumatera Barat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba oleh siswa di Sumatera Barat terutama Kota Padang. Untuk

itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mengadakan berbagai program yang bertujuan untuk menjelaskan tentang bahaya narkoba dan juga perilaku hidup sehat dengan cara mendatangi setiap sekolah yang ada di Kota Padang. Dengan target penyuluhan adalah siswa-siswi sekolah menengah atas di kota Padang. Nantinya diharapkan siswa-siswi yang telah diberikan penyuluhan akan sadar mengenai bahaya narkoba.

Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2021 sebanyak 57% remaja Indonesia menggunakan narkoba. Berdasarkan 57% tersebut, Sumatera Barat menduduki peringkat ketiga dengan penggunaan narkoba tertinggi di kalangan remaja atas siswa SMA yang berusia 14-18 Tahun. Remaja atau siswa di Sumatera Barat tercatat mengalami kenaikan dalam penyalahgunaan narkoba dari tahun 2016 sebesar 15% atau sebanyak 6.325 remaja dari 59 ribu remaja. Badan Narkotika Nasional (BNN) juga mencatat bahwa sepanjang 2021 Sumatera Barat sudah memiliki 902 kasus narkoba di kalangan siswa atau remaja dengan kasus tertinggi tercatat berada di Kota Padang.

Kasus narkoba di kalangan siswa atau remaja yang tinggi ini menjadi perhatian bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumatera Barat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba oleh siswa di Sumatera Barat terutama Kota Padang. Untuk itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mengadakan berbagai program yang bertujuan untuk menjelaskan tentang bahaya narkoba dan juga perilaku hidup sehat dengan cara mendatangi setiap sekolah yang ada di Kota Padang. Dengan target penyuluhan adalah siswa-siswi sekolah menengah atas di kota Padang. Nantinya diharapkan siswa-siswi yang telah diberikan penyuluhan akan sadar mengenai bahaya narkoba.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mendatangi kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) di Padang Selatan. Fokus peneliti disini adalah untuk mengetahui bagaimana BNN Kota Padang dalam melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba ke siswa sekolah menengah atas di Kota Padang. Peneliti bertemu langsung dengan Multhia Khairani yang bertanggung jawab atas program penyuluhan bahaya narkoba. Peneliti menanyakan seputar program yang dijalankan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2021 dalam melakukan penyuluhan bahaya narkoba untuk mencegah terjadinya kasus narkoba di kalangan siswa. Peneliti mendapatkan hasil bahwa, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Padang sedang melaksanakan program online dan juga offline untuk melakukan penyuluhan ke siswa. Program online tersebut dimulai dari peluncuran sebuah aplikasi yang dinamakan Sipali (Sistem Kendali Informasi), penyuluhan melalui unggahan sosial media seperti Youtube dan juga Instagram sedangkan program offline, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Padang mengadakan penyuluhan dengan mendatangi sekolah-sekolah dari mulai SD sampai dengan Perguruan Tinggi.

Dalam upaya untuk mencapai keberhasilan dalam suatu instansi atau lembaga pemerintahan seperti di Badan Narkotika Nasional Kota Padang yang bergerak di dalam bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba diperlukan komunikasi yang efektif ketika melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Hal ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan penyuluhan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Dimana dengan komunikasi yang efektif, pesan atau informasi akan dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Komunikasi sebagai penyampai informasi, ide, gagasan, emosi, keterampilan dan seterusnya melalui penggunaan simbol kata, gambar, grafik, dan lain-lain. Kemudian Shannon dan Weaver mengartikan komunikasi sebagai cakupan prosedur melalui nama pikiran seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain (Cangara, 2005).

Komunikasi penyuluhan ini memiliki tiga elemen di dalamnya, yaitu komunikasi verbal, non verbal dan juga paralinguistik (Cangara, 2005:23). Ketiga jenis komunikasi tersebut harus diuraikan ketika peneliti ingin melihat komunikasi penyuluhan yang dilakukan dari sebuah lembaga kepada masyarakat. Ketiga jenis komunikasi ini mengarahkan pada penilaian penyampaian pesan penyuluh atau komunikator kepada khalayak sebagai komunikannya seperti di dalam penelitian ini, komunikator nya adalah Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Padang dan komunikannya adalah siswa.

Komunikasi menjadi konsekuensi dalam menjalin hubungan antar manusia yang memberikan sumbangsi besar dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar manusia dalam berinteraksi sosial. Komunikasi berperan terhadap pencapaian tujuan interaksi manusia dalam hubungan sosial kegiatan pelatihan merupakan salah satu kajian komunikasi yaitu komunikasi penyuluhan. Samsudin (dalam Nasution, 2007) mengatakan penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan non-formal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengetahui proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Padang terhadap siswa-siswi di Kota Padang untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini

juga memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu komunikasi terutama di bidang komunikasi penyuluhan dan juga manajemen komunikasi. Komunikasi terus memiliki hal yang baru untuk diketahui dan dipelajari, maka dari itu penelitian ini menjadi penting karena penelitian ini dapat memiliki temuan baru yang menambah khazanah ilmu komunikasi.

Peneliti menjadi tertarik terhadap penelitian ini karena melihat data yang menyatakan bahwa Sumatera Barat menjadi peringkat ketiga tertinggi di Indonesia dalam penggunaan narkoba di kalangan siswa serta Kota Padang menjadi kota peringkat satu tertinggi di Sumatera Barat. Peneliti mengangkat permasalahan ini menjadi topik dari tugas akhir perkuliahan atau skripsi. Peneliti mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah judul yaitu **“Komunikasi Penyuluhan Bahaya Narkoba Pada Siswa Menengah Atas Di Kota Padang”**

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan peneliti terhadap penyuluhan bahaya narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Padang, peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Padang terhadap bahaya narkoba di kalangan siswa Kota Padang?

### **1.2 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Padang terhadap bahaya narkoba di kalangan sekolah menengah keatas Kota Padang.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang komunikasi penyuluhan terhadap bahaya narkoba.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap mahasiswa/I Ilmu Komunikasi yang tertarik untuk meneliti tentang komunikasi penyuluhan terhadap bahaya narkoba.

#### **1.3.2 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap Badan Narkotika Provinsi Sumatera Barat dalam menanggulangi dan mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa Kota Padang.
2. Penelitian ini dapat menjadi sebuah penambah dalam pengembangan Ilmu Komunikasi terutama di dalam komunikasi penyuluhan.